

MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP DAMPAK PERNIKAHAN DINI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP SISWA SMA NEGERI 6 BERAU

Alfida Djawin Nuha
SMA Negeri 6 Berau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan solusi dalam layanan bimbingan konseling bidang pribadi-sosial pada materi dampak pernikahan dini. Layanan bimbingan pribadi sosial adalah salah satu pilihan layanan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik dalam membantu menentukan dan mengembangkan dirinya secara optimal, serta mampu bersikap mandiri dalam berfikir terhadap masalah yang dihadapinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dalam upaya pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap bahaya pernikahan dini meningkat setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling. Pembentukan pemahaman siswa terhadap bahaya pernikahan dini semakin bagus jika lebih sering diberikan layanan bimbingan dan konseling secara klasikal.

Kata Kunci: dampak penikahan dini, layanan bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk memberikan layanan kepada peserta didik agar memperoleh pengetahuan dan kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupannya (Intan, 2016). Selain itu, pengetahuan di luar akademik yang urgen bagi masa perkembangan peserta didik juga penting diberikan, terutama bagi peserta didik yang sedang menginjak usia remaja (Fadlyana, Eddy, dan Larasaty, 2016)

Pada masa remaja, peserta didik diharapkan mampu memahami tentang dunia remaja, diantaranya mengenai seks, seksualitas dan kesehatan reproduksi (Yulianti, 2010). Pembahasan perihal seks dalam keluarga, masyarakat dan sosial budaya masih dianggap tabu. Informasi yang salah dan kurangnya pemahaman tentang seks dapat mendorong remaja terjerumus pada seks bebas yang berujung pada pernikahan dini (Dwinanda, Risky, Wijayanti, dan Werdan, 2017)

Undang-undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Bab II pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita mencapai umur 16 tahun (UU Perkawinan No.1 Tahun 1974). Selanjutnya UU No.23 Tahun 2002 menyatakan usia di bawah 18 tahun dikategorikan sebagai anak. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mensosialisasikan usia ideal menikah yaitu di atas 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki (BKKBN, 2016). Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak terjadi pernikahan di bawah usia yang ditetapkan Undang-undang maupun BKKBN.

Pernikahan dini berdampak pada kematian bayi, kematian ibu, perceraian, KDRT dan angka putus sekolah (Emilia, Ova, dan Wahyuni, 2007). Mengingat dampak tersebut, pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan di sekolah. Upaya pencegahan penting

dilakukan di sekolah, mengingat pelaku pernikahan dini banyak berasal dari remaja yang putus sekolah dan remaja tersebut kurang mendapatkan pemahaman mengenai bahaya pernikahan dini (Pohan, 2017)

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memiliki indikasi untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap suatu pemikiran yang dapat mengendalikan perilaku dalam suatu kegiatan bisa dilakukan secara klasikal maupun kelompok. Selain itu layanan bimbingan dan konseling secara klasikal bisa meningkatkan komunikasi dan pemahaman peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mudah mengkomunikasikan kepada teman-teman lainnya sehingga pencegahan bisa menjangkau lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian tujuan layanan bimbingan dan konseling dapat tersampaikan dengan maksimal dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap dampak pernikahan dini. Juga bisa mengurangi resiko terjadinya pernikahan dini khususnya di SMA Negeri 6 Berau.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang mana dengan melihat, merasakan mengamati dan sebagainya suatu obyek dan subyek. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, karena seperti yang dijelaskan di atas bahwa data deskriptif adalah data yang dapat diamati.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu dalam proses kegiatan mengadakan pengamatan langsung di SMA

Negeri 6 Berau, namun penulis tidak secara langsung berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan (Hadari Nawawi, 2000). Dalam metode wawancara, jenis wawancara digunakan adalah bebas terpimpin, pedoman wawancara yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan dan sesuai dengan data yang diteliti (AhmadTanzeh,2011).

Dalam metode dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan sejumlah data, yaitu tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, visi-misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan dan kondisi guru dan siswa, serta data terkait dengan peran guru BK dalam penyesuaian diri siswa dengan lingkungan sekolah baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan bimbingan pribadi sosial adalah salah satu pilihan layanan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik dalam membantu menentukan dan mengembangkan dirinya secara optimal, serta mampu bersikap mandiri dalam berfikir terhadap maalah yang dihadapinya. Dengan dilaksanakan layanan bimbingan pribadi-sosial secara klasikal mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap dampak pernikahan dini. Peserta didik di SMA Negeri 6 Berau yang dulunya kurang memahami dampak pernikahan dini mulai sedikit ada peningkatan pemahaman bahaya melakukan pernikahan dini.

Materi yang diberikan oleh guru BK sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam tahap perkembangannya. Apalagi saat ini usia SMA adalah usia remaja yang banyak siswa mencari jadi dirinya. Dengan adanya layanan BK peserta didik bisa mendapatkan gambaran dan pemahamn baru terhadap dampah atau bahaya pernikahan dini yang bisa menghancurkan masa depan mereka.

Meningkatnya pemahaman siswa juga terlihat dari kegiatan layanan klasikal

yang terjadi dalam proses kegiatan layanan BK. Pada awal pertemuan siswa hanya diam ketika dimintai pendapat, namun pada saat pertengahan kegiatan layanan siswa mulai menjadi lebih aktif dan terbuka. Dari hal tersebut dapat disimpulkan siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru BK. Penyampaian tersebut dibahas dalam materi bahaya pernikahan dini dalam bidang psikologis, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya terbukti mampu meningkatkan pemahaman pada siswa. Hal ini terlihat selama proses layanan bimbingan klasikal dimana siswa mulai menunjukkan minatnya dalam pembahasan materi, berusaha mencari informasi sendiri terkait materi, berani mengemukakan pendapat dan bercerita terkait materi saat membahas topik kegiatan ini.

Berdasarkan hal tersebut, artinya semakin sering diberikan layanan bimbingan klasikal kepada siswa, maka pemahaman siswa terhadap bahaya pernikahan dini semakin bagus. Pada tahap pengakhiran kegiatan bimbingan klasikal, ada beberapa kesan yang diungkapkan oleh siswa diantaranya kegiatan layanan ini dapat bermanfaat karena dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini, dapat memotivasi untuk belajar dan sekolah ke jenjang lebih tinggi serta menghindari diri dari pernikahan dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan di awal pemahaman siswa mengenai bahaya pernikahan dini sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal berada dalam kategori rendah. Setelah dilakukan pengamatan dan observasi terlihat perubahan pemahaman siswa mengenai bahaya pernikahan dini setelah diberikan layanan bimbingan klasikal berada dalam kategori sangat tinggi. Terdapat pengaruh layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara klasikal terhadap pembentukan

pemahaman bahaya pernikahan dini siswa SMA Negeri 6 Berau.

Layanan bimbingan pribadi sosial bagi siswa SMA Negeri 6 Berau telah berjalan dengan optimal dan hasil yang diperoleh bahwa layanan yang diberikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman agar siswa tidak melakukan pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. (2009). Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi. Jakarta: Grasindo.
- Nawawi, H. (2000). Manajemen Strategik organisasi non profit bidang pemerintahan dengan ilustrasi di bidang pendidikan. Gadjah Mada University Press.
- Tanzeh, A. (2011). Metodologi penelitian praktis.
- Sunaryanto Heri, Widiono S. & Arwani M. Marwan. (2016). Analisis Faktor Penyebab Perkawinan Anak di Bengkulu dalam Perspektif Keluarga dan Masyarakat. Laporan Penelitian Pengabdian Masyarakat. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Bengkulu.
- Yayasan Kesehatan Perempuan. (2016). Memangkas Pernikahan Anak: Pengalaman Lapangan di Bondowoso Jawa Timur. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Prabantari Intan. (2016). Faktor penyebab pernikahan dini dan dampaknya dalam mengasuh anak: studi kasus di Desa Ngerdemak kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Diakses tanggal 23 November 2017
- Fadlyana, Eddy, and Shinta Larasaty. "Pernikahan usia dini dan permasalahannya." *Sari Pediatri* 11.2 (2016): 136-41.

- Yulianti, Rina. "Dampak yang ditimbulkan akibat perkawinan usia dini." *Pamator Journal* 3.1 (2010).
- Dwinanda, Aditya Risky, Anisa Catur Wijayanti, and Kusuma Estu Werdani. "Hubungan antara pendidikan Ibu dan pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 10.1 (2017): 76-81.
- Emilia, Rafidah Ova, and Budi Wahyuni. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah." *Berita Kedokteran Masyarakat* 25.2 (2007): 51.
- Pohan, Nazli Halawani. "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini terhadap Remaja Putri." *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 2.3 (2017): 424-435.